

Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar

Deisye Supit^{1*}, Danny A Masinambow², Joulanda Altje Meiske Rawis², Jeffrey Sonny J Lengkong²,
Victory Nicodemus Joufree Rotty²

¹Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

² Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

*Corresponding Author: deisyesupit@unklab.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of the driving teacher in the quality of learning. Teachers must be able to build effective relationships with students in the community around the school, utilize available technology to improve the quality of teaching, and carry out continuous reflection and evaluation to make necessary improvements. Teachers must develop into a leader with the skills and character needed to implement positive changes in the education system both in their institution and in other schools. When a student begins their course of study, their mentor serves as motivation. Every educator must be a knowledgeable role model who understands how to improve the quality of character and behavior of students. Producing a human population that is intelligent and able to think critically to advance the interests of the people. teachers inspire students to learn in an engaging and fun way so they are motivated to reach their full potential? A teacher can encourage the use of available technology in teaching by reflecting on and making continuous improvement in a way that encourages students to learn while raising academic standards in a private environment. Independent learners must demonstrate critical thinking, creativity, multitasking abilities, cooperative abilities, and self-awareness

Keywords: *The role of the teacher, the quality of learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru penggerak dalam kualitas belajar. Guru harus mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa di masyarakat sekitar sekolah, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Guru harus berkembang menjadi seorang pemimpin dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menerapkan perubahan positif dalam sistem pendidikan baik di lembaganya maupun di sekolah lain. Ketika seorang siswa memulai program studi mereka, mentor mereka berfungsi sebagai motivasi. Setiap pendidik harus menjadi panutan berilmu yang mengerti bagaimana meningkatkan kualitas karakter dan perilaku siswa. Menghasilkan populasi manusia yang cerdas dan mampu berpikir kritis untuk memajukan kepentingan umat. guru menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka? Seorang guru dapat mendorong penggunaan teknologi yang tersedia dalam pengajaran dengan merefleksikan dan melakukan perbaikan terus-menerus dengan cara yang mendorong siswa untuk belajar sambil meningkatkan standar akademik dalam lingkungan pribadi. Pembelajar mandiri harus menunjukkan pemikiran kritis, kreativitas, kemampuan multitasking, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran mandiri

Kata kunci: Peran guru, merdeka belajar

Article History:

Received 2023-03-01

Revised 2023-05-14

Accepted 2023-05-30

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4805

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menunjang program pembangunan nasional Indonesia yang sudah dituangkan dalam UUD 1945. Agnes (2020) menjelaskan bahwa pendidikan adalah pekerjaan orang yang lebih tua untuk mengajar orang yang lebih muda tentang prinsip-prinsip moral dan bagaimana menggunakannya dengan benar. Selain itu, pendidikan adalah proses mewariskan pengetahuan dari seorang guru kepada seorang siswa (Pradana & Adha, 2020). Saat ini, pendidikan Indonesia menghadapi delapan tantangan besar, antara lain yang berkaitan dengan moralitas dan hukum agama, kebutuhan lebih banyak orang untuk menjadi warga negara, serta pembangunan sosial dan penghapusan aborsi. Perkembangan di era pasca industri dan globalisasi juga menjadi pengingat bahwa sektor pendidikan dapat berkontribusi pada perkembangan sejarah (Adha, 2015, Hassanah, et al. .2022).

Pendidikan adalah proses mempromosikan pembelajaran atau menanamkan pengetahuan, kesadaran, moral, dan nilai-nilai lain pada siswa (Suardi M, 2018; Hodson, 2009). Orang dapat memahami apa yang membuat mereka memenuhi syarat sebagai manusia, yaitu pemikiran kritis dan intuisi, berkat pendidikan. Ukuran keberhasilan pendidikan dilihat dari keterlibatan dan keterlibatan guru sebagai pelatih, siswa sebagai peserta didik, bahan pembelajaran yang disediakan, metode pengajaran, dan sarana prasarana.

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Hak Asasi Manusia Indonesia yang baru dilantik, telah mengeluarkan pernyataan tentang Kurikulum 2020 Mandiri Belajar yang membedakan antara "Bebas belajar" dan "Bebas belajar." Konsep "kebebasan untuk belajar", yaitu mendukung sistem pendidikan dan mendorong siswa untuk berinovasi dan terlibat dalam berpikir kreatif. Konsep di atas kemudian ditegaskan kembali untuk menegaskan visi dan misi pendidikan tinggi Indonesia untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Konsep tersebut kemudian diterima mengingat visi dan misi pendidikan Indonesia ke depan untuk menciptakan manusia berkualitas yang mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Konsep tersebut di atas kemudian ditegaskan kembali untuk membahas visi dan misi pendidikan tinggi Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berakhlak mulia yang dapat berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Setiap lembaga pendidikan diharapkan inovatif, berpikiran maju, dan kolaboratif di era Revolusi Industri 4.0 yang mengedepankan konsep belajar otodidak. Selain itu, Yamin dan Syahrir (2020) menyatakan bahwa di era Revolusi 4.0, sistem pendidikan harus mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain. Pembelajaran mandiri menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami apa yang diajarkan kepada mereka, tetapi juga memiliki analisis dan hukuman yang tajam ketika memecahkan masalah. Karakter juga diharapkan dari siswa. Dalam pendidikan mandiri, guru harus mampu memilih materi pendidikan dan menggunakan teknologi untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang menarik dan edukatif.

Pendidikan pembelajaran pada siswa yang menitikberatkan pada latar belakang, keterampilan, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa. Dalam situasi ini, strategi pendidikan baru harus mempromosikan interaksi antara guru dan siswa. Metode pengajaran yang berfokus pada kreativitas harus membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia dengan mendefinisikan isu-isu yang paling penting bagi mereka, serta menanamkan harga diri dan individualitas. Mereka juga mengembangkan kualitas pribadi siswa, seperti rasa kecemasan yang kuat terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Muniarti (2021), meski kebijakan pendidikan saat ini sedang berjalan, guru tetap harus bisa mematuhi kebijakan yang ada saat ini. Sebagai pendidik profesional, guru harus mampu menciptakan program-program berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang berwawasan global dan multibahasa. Ini adalah salah satu tanggung jawab guru yang paling penting di kelas. Guru harus mampu mengubah paradigma lama dengan terlibat dalam praktik baru.

Sesuai dengan Industri 4.0, guru harus dapat terus bekerja keras untuk mengembangkan materi pedagogiknya agar siswanya dapat diajar dan dikelola secara efektif. Seorang guru yang memiliki pengalaman piking dapat memberikan nasihat kepada siswa tentang bagaimana menggunakan keterampilan piking

mereka secara bertanggung jawab dan tepat berdasarkan kemampuan dan keadaan mereka.

Untuk memastikan bahwa siswa belajar, guru harus dapat menggunakan kualitas kreatif sehari-hari dalam semua metode pengajaran dan media pengajaran yang tersedia. Ketika guru memahami cara membuat RPP, pembelajaran menjadi menarik dan mengasyikkan. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memilih metode yang efektif untuk membantu siswa memahami dan memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran dimungkinkan tanpa monoton melalui metode pembelajaran yang berbeda dan penggunaan lingkungan belajar yang ada. Alhasil, tujuan dan anjuran pemerintah mengenai motivasi belajar dapat tercapai dengan sukses.

Banyak guru yang kesal dan bingung dengan penggunaan media pendidikan. Metode yang digunakan guru dalam penyusunan pelajaran hanya metode ceramah dan tugas. Guru memberikan materi, dan siswa hanya terlibat dalam percakapan pasif. Dalam situasi ini, fokus instruksi adalah pada guru daripada siswa. Prosedur pendidikan tersebut di atas merugikan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri secara jujur dan terbuka. Untuk RPP (Rencana Pembelajaran), beberapa guru hanya berteriak dan menunjuk sejak saat ini. Karena RPP perlu banyak komponen yang harus ada, walaupun guru harus mengatur proses pembelajaran, akan banyak waktu yang dibutuhkan.

Dalam program mandiri belajar, pengajar harus mampu membedakan pelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sesuai dengan kebutuhan siswa, guru memelihara berbagai kurikulum. Bagi seorang guru untuk menggunakan kurikulum unsur-unsur, mereka harus mampu menciptakan pelajaran yang memotivasi perempuan untuk belajar. Memiliki pandangan kritis saat memecahkan masalah memungkinkan seseorang mengembangkan imajinasi kreatif dan kepribadian yang cocok untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain.

Oleh karena itu, Pemerintah mencanangkan program untuk membuat infrastruktur yang memungkinkan peran guru memenuhi kewajibannya sebagai penggerak, pembelajar dalam rangka melaksanakan program pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan informasi tentang peran guru penggerak disesuaikan yang berkualitas tinggi untuk pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar

Kemerdekaan adalah simbol penting di hampir setiap aspek kehidupan manusia. Kebebasan atau Kemerdekaan itu sendiri merupakan aspek penting dari keberadaan manusia. Sejarah mengajarkan kepada kita bahwa banyak orang yang bermigrasi dan bersiap-siap untuk mencari kebebasan atau kemerdekaan di berbagai bagian penduduk. Dari perspektif pendidikan, pembelajaran tidak pernah berhenti menjadi topik paling populer dalam literatur liberal.

Sebelum menjelaskan esensi kebebasan berpikir kepada siswa, guru harus memahaminya. Merdeka Learning diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran sehingga bermanfaat untuk standar kehidupan sehari-hari.

Menjadi otodidak bukanlah konsep baru di bidang pendidikan. Sejak Nadiem Makarim terpilih, konsep keluasaan belajar terus berlanjut di Indonesia. Menurut Sudaryanto et al (2020), gagasan ini didasarkan pada gagasan bahwa belajar harus menyenangkan tanpa dibatasi oleh ukuran tes atau angka yang relevan. Sebelum menjelaskannya kepada siswa, konsep mandiri belajar harus muncul dari pola musyawarah guru. Asosiasi of Foreign Teachers and Universities in America (AAC&U) menyatakan sebagai berikut: "Kebebasan akademik tidak hanya mengacu pada pendanaan dari pemerintah asing; tetapi juga termasuk pendanaan untuk fakultas dan mahasiswa pascasarjana untuk bekerja di komunitas akademik untuk mengembangkan intelektual dan pribadi modal yang dibutuhkan negara-negara yang bertikai untuk mempertahankan demokrasi yang hidup dan ekonomi yang kuat." Untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman di antara siswa, diharapkan setiap guru menciptakan lingkungan belajar pribadi yang aman bagi siswanya. Selain itu, diharapkan siswa memiliki kepribadian positif dan keterampilan mengamati yang kuat.

Otonomi, interaksi sosial tingkat tinggi, etiket, dan berpikir kritis.

Kita semua memahami bahwa sistem pendidikan yang sukses harus memberikan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan melakukan ini, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan memasuki kelas baru di mana mereka dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi ide. Memanfaatkan beragam bahan ajar dan sumber daya memungkinkan siswa dengan beragam gaya belajar untuk memahami informasi dengan cara seefektif mungkin. Siahaan & Sihotang (2021) menyatakan pembelajaran dipromosikan melalui interaksi multidimensi antara siswa dan guru. Untuk belajar mandiri, seorang siswa membutuhkan waktu yang konsisten untuk bermain, mengeksplorasi, menghadapi masalah, memahami mata pelajaran yang dihadapi, dan menerapkan mata pelajaran yang dimaksud. Dengan fokus khusus dalam melakukan penelitian dan mengevaluasi masalah dari berbagai sudut pandang, hal ini akan membantu menghadapi analitis dan kritis. Agar seorang siswa dapat belajar, seorang guru juga harus memiliki ikatan yang erat dengan siswanya.

Komponen utama filosofi pendidikan mandiri adalah motivasi untuk mendidik dan mengembangkan anak menjadi orang dewasa yang mandiri pada tingkat mental, emosional, dan fisik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pembelajaran mandiri menciptakan ekosistem pendidikan nasional yang lebih sehat memberikan Suasana inovatif yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan baik. Teori pembelajaran mandiri menekankan bakat dan perkembangan kognitif setiap siswa. Di antara banyak prinsip Nadiem Makarin tentang kelas adalah: Informasi tentang pendaftaran Ujian Sekolah Berstandar Nasional. Menurut deklarasi Nadiem Makarin dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan No.43 tahun 2019 bahwa tahun pelajaran 2020 akan menyelesaikan program sekolah menengah berbasis standar nasional. Ujian sekolah dikembalikan pada esensinya bahwa guru dan sekolah melakukan penilaian tersebut. Jadi, alasan terakhir siswa didik adalah yang berwenang dari sekolah. Dalam penyelenggaraan ujian tersebut, pihak sekolah mendapat dukungan dan semangat. Pengawasan dan evaluasi ujian sekolah melalui dikbud menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah. Pemerintah Daerah akan memeriksa dan memastikan bahwa setiap proyek berbasis sekolah benar-benar berkualitas tinggi dan sesuai dengan harapan mereka. Oleh karena itu, untuk memenuhi harapan keberhasilan tersebut, pemerintah daerah harus menunjuk beberapa guru di sekolahnya untuk melaksanakan pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran “soal-by-soal” sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penggantian Ujian Nasional adalah asesmen kompetensi minimal dan survei karakter.

Menurut penegasan Mendiknas, Munas 2020 akan berlangsung. yakni asesmen kompetensi minimal dan uji karakter, akan diselenggarakan dengan penilaian kompetensi minimal (AKM) dan tes kepribadian, yang akan diganti dengan sistem baru. Sebagai syarat minimal untuk belajar mandiri, seorang siswa harus memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Dalam bidang sastra, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami bagaimana memahami dan menerapkan materi yang diberikan kepada mereka, tetapi juga melakukan refleksi kritis sambil memahaminya. Siswa harus membuat konsep dasar untuk menemukan dan memahami masalah yang lebih luas dalam hal kecerdasan numerik, diharapkan siswa memiliki kemampuan berpikir secara komprehensif dibanding mengembalikan pola atau rumus yang ada. Tujuan dari AKM ini adalah untuk mengembangkan karyawan yang dapat mengevaluasi orang lain secara kritis menggunakan kemampuan kognitifnya. Tujuan pembelajaran karakter di sekolah adalah untuk mempelajari bagaimana siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain di sekolah. Menurut Nadiem Makarin, pembelajaran karakter yang dilakukan di sekolah sangat penting untuk mengajarkan siswa bagaimana memandang siswa sebagai orang yang baik dan toleran ketika mereka terkungkung dalam lingkungan yang aman dan menguntungkan. Bhinneka Tunggal Ika, tetapi juga dengan sifat dan perilaku mata pelajaran yang bersangkutan. Format tes yang diisi oleh siswa adalah tes privat.

Dalam pendekatan ini, fokusnya adalah pada tugas dan portofolio daripada ujian nasional seperti pada pendekatan sebelumnya. Kemudian siswa memiliki tempat untuk mengerjakan kue dan minatnya. Sebagai hasil dari konsep bantuan ini, stigmatisasi terhadap siswa dan orang bodoh di masa lalu dapat dicegah karena setiap orang dikenali dengan menggunakan keterampilan analitis mereka yang unik. Setiap anak memiliki potensi unik, dan jika mereka diajar dan dilatih, mereka akan bekerja secara efisien. Oleh

karena itu, metode evaluasi tidak dapat diterapkan dengan tes formal yang seragam untuk semua orang.

Sebelum memulai pembelajaran, instruktur atau guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru terutama berfokus pada tugas administratif daripada mengajar. Mendiknas telah mengeluarkan informasi baru mengenai pembangunan RPP untuk mengatasi masalah ini. Komponen Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baru diperkenalkan terdiri dari (2) Langkah-Langkah Pembelajaran dan (1) Tujuan Pembelajaran. (3) Tiga jenis penilaian adalah kognitif, afektif, dan simbolik. Dengan pemberian RPP ini, guru diberikan dorongan untuk lebih imajinatif dalam mengimplementasikannya secara efektif dan efisien mengingat situasi rekrutmen siswa yang sedang berlangsung.

Guru Penggerak

Indonesia adalah satu-satunya negara yang menggunakan model pengajaran pembelajaran bahasa asing yang dilembagakan. Seseorang yang memahami bagaimana mendukung orang lain dalam membangun identitasnya sendiri secara holistik dan memiliki pemikiran kritis dan kreatif dianggap sebagai lembaga pendidikan tinggi. Agar pembuatan profil pancasila seakurat mungkin saat belajar privat, tutor harus mampu mengelola proses pengajaran yang terfokus pada pembelajar.

Nadiem Makariem, Menteri Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Republik Indonesia, menyatakan telah terjadi perubahan pada mengemudi pendidikan yang otodidak. Guru tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan; justru beliau dengan hati-hati memodifikasi setiap kegiatan pendidikan guna menegakkan standar profil wanita pancasila, yaitu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, lebih kreatif, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berpikir kritis dan mandiri. Dalam kapasitasnya sebagai guru, guru harus mampu memasukkan masyarakat kontemporer ke dalam pelajarannya tentang pengembangan karakter sehingga siswa dapat memahami sifat masyarakat kontemporer yang terus berubah sambil tetap kritis dan objektif terhadapnya. berhubungan dengan semua informasi yang tersedia. Untuk mempelajari bagaimana mengembangkan potensi seseorang secara holistik, siswa harus mengikuti program mengemudi.

Guru harus mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa di masyarakat sekitar sekolah, memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Guru harus berkembang menjadi seorang pemimpin dengan keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk menerapkan perubahan positif dalam sistem pendidikan baik di lembaganya maupun di sekolah lain.

Ini adalah proses dekonstruksi infrastruktur yang tidak terlalu penting untuk pelajaran hari ini. Guru penggerak memiliki potensi untuk dicirikan sebagai guru tanggap yang berhasil memajukan profil Pancasila sebagai generasi penerus harapan Indonesia. Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa guru penggerak adalah pemimpin pendidikan yang membina tumbuh kembang siswa di segala bidang, aktif dan proaktif dalam melaksanakan pembelajaran yang fokus pada kebutuhan siswa, dan berperan sebagai model untuk guru lain sebagai Sehat. agen perubahan sistem pendidikan untuk mengimplementasikan profil peserta didik Pancasila. Selain itu, PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) memberikan bukti bahwa guru yang menggunakan kelompok tutor sebaya di sekolah atau komunitas untuk meningkatkan prestasi siswa melalui penggunaan profil Pancasila bagi guru adalah guru yang menggunakan guru penggerak (Kusumah & Alawiyah, 2021).

Menurut program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membantu guru mandiri, kami berharap akan ada kolaborasi dan kerja tim di antara para guru untuk membantu mendorong pendidikan ke tingkat yang lebih menguntungkan dengan menggunakan mutu dan mutu pendidikan. Untuk terus berinovasi, Instruktur Mengemudi harus mampu mengarahkan struktur lainnya. Sebagai pendidik mandiri belajar guru harus memiliki keyakinan moral dan spiritual yang kuat agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan seluruh warga sekolah.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan mengevaluasi sistem pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berpusat pada siswa. Untuk menjadi Institusi, siswa dalam Program Mobilisasi

Guru didorong untuk: 1. Guru mampu mendorong siswa untuk belajar dengan serius dan serius serta merujuk siswa ke guru lain untuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. 2. Guru harus mampu membendung siswa selama pelajaran mandiri. Untuk memenuhi tujuan pendidikan sesuai dengan visi sekolah, guru harus mampu meyakinkan siswa untuk maju sesuai dengan karakter dan kemampuannya. 3. Guru harus mampu berinovasi untuk memajukan materi pelajaran sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat bekerja sama dengan siswa dan masyarakat umum untuk mengembangkan keamanan nasional dan prinsip-prinsip etika. 4. Guru perlu memiliki penilaian yang baik. Ketika gejala emosi hadir dan tidak sejalan dengan standar etika masyarakat umum, seorang guru dibutuhkan. 5. Guru harus mampu melaksanakan pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa dengan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan teman sekelas siswa.

Peran Guru Penggerak dalam Kualitas Merdeka Belajar

Revolusi Industri 4.0 dan Peradaban 5.0 telah menyentuh bidang kehidupan yang berbasis inovasi teknologi dan pergolakan, termasuk bidang pendidikan. Karena kemudahan akses informasi dan materi pembelajaran saat ini, para guru masih mempraktekkan tantangan besar. Namun karena teknologi adalah produk buatan manusia yang dapat digunakan untuk kebaikan atau kejahatan, peran guru tidak dapat sepenuhnya dipengaruhi oleh teknologi canggih. Selain itu, teknologi tidak bisa ditinggalkan karena kurang kesabaran dan persaan.

Baik di rumah maupun di sekolah, pendidikan terus berlangsung. Di rumah, orang tua adalah guru utama, dan di kelas, guru adalah guru utama. Menurut Nadiem (2019), "Pendidikan adalah apa yang terjadi di sekolah dan di rumah. Teknologi pada hakekatnya tidak mampu membongkar jaringan ini. Harus ada komunikasi internal untuk menumbuhkan kepercayaan dan mempercepat proses pembelajaran. Alhasil, teknologi tidak bisa menggantikan peran guru karena ada keunikan dalam hubungan guru-siswa yang tidak dapat disediakan oleh teknologi. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, guru harus terus belajar dan berpartisipasi dalam kemajuan teknologi agar pengetahuan siswa tetap terkini dan mencegah terjadinya masalah penerapan dan penggunaan teknologi yang dimaksud Menurut Mulyasa (2021), sesuai dengan kemampuannya, seorang guru harus mampu membimbing dan mendisiplinkan bawahannya sekaligus memanfaatkan teknologi secara jelas dan akomodatif.

Guru harus mampu memperkuat dirinya agar dapat berpartisipasi dalam perkembangan teknologi yang sedang berlangsung. Agar dapat beradaptasi secara memadai dengan karakteristik kehidupan kontemporer yang berbeda, terutama sebelum Revolusi Industri 4.0, guru harus mampu mengenali informasi baru dalam setiap perubahan, memimpin dan membimbing siswa. Tahun 2020, (Dadang di bandungkita.id). Di era Industri 4.0, seorang guru harus bisa melihat gambaran besarnya. Guru harus memiliki pandangan yang jelas ke masa depan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas para pemandu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru mereka sebagai guru dan pembimbing, menjadikannya satu-satunya ajaran yang paling penting. Hanya seorang guru dengan standar tinggi yang dapat menghasilkan siswa dengan standar tinggi. Tugas guru tidak terbatas dalam pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, tetapi ia harus mampu menjadi teladan bagi orang lain sebagai pemimpin pendidikan di masa yang akan datang.

Seorang karyawan struktur tidak hanya bekerja sebagai guru tetapi juga menyelesaikan semua tugas administratif sebelum kelas dimulai. Menurut Sirait et al (2021) dan Hasanah (2022), seseorang yang memiliki otoritas tidak selalu memenuhi kewajibannya sebagai guru dalam hal mensosialisasikan RPP dan memberikan materi kepada siswa yang telah menyelesaikan pendidikannya. studi, tetapi mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan. Guru yang mendorong belajar mandiri harus mampu mengajar dan mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan teknologi yang ada, mampu berbahasa Inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan dan harus terus melakukan refleksi dan perbaikan

Menurut Sitikno (2007) dan Manizar (2015), struktur organisasi kelas adalah (a) Guru menjadi duta komunitas untuk belajar dari guru lain di kelas dan komunitas. Tugas instruktur mengemudi bertindak sebagai pembimbing bagi pembimbing lainnya. Kehadiran instruktur mengemudi diharapkan dapat

membawa perubahan yang positif bagi struktur, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan siswa dan kemampuan guru untuk membantu perkembangan pribadi siswa; (b) Instruktur Mengemudi Memiliki Izin Berperan Sebagai Guru Pendidik Untuk Mendorong Kedepankan Pembelajaran Siswa. Untuk memastikan siswa termotivasi untuk belajar dan bekerja menuju tujuan mereka sesuai dengan kemampuan dan harapan mereka, instrumen mengemudi harus dapat menilai dan mengawasi proses pembelajaran dengan mudah. Ada faktor-faktor yang memberikan dorongan kepada anggota mahasiswa untuk memajukan studi individu mereka; (c) Menjadikan guru sebagai agen perubahan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan siswa di sekolah; (d) Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, guru pendamping harus mampu membuat ruang diskusi dan bekerja sama dengan guru lain, organisasi kepentingan, dan kelompok lain, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah; (e) Untuk memastikan ekosistem pendidikan yang sehat dan bersemangat, manajemen kelembagaan harus bertindak sebagai pemimpin proses. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, siswa dibimbing dalam mengembangkan kritik diri, kreativitas, multitasking, dan toleransi (f) Terus bergerak maju secara aktif. Seorang guru harus selalu mengupdate dirinya dari hari ke hari. Kemampuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan status seseorang sebagai seorang guru merupakan syarat bagi seorang guru; (g) Bertindak sebagai inspirasi. Ketika seorang siswa memulai program studi mereka, mentor mereka berfungsi sebagai motivasi. Setiap pendidik harus menjadi panutan berilmu yang mengerti bagaimana meningkatkan kualitas karakter dan perilaku siswa. Menghasilkan populasi manusia yang cerdas dan mampu berpikir kritis untuk memajukan kepentingan umat.

KESIMPULAN

Kebebasan belajar adalah tindakan mengamati guru dan siswa saat belajar. Gagasan belajar mandiri berdasarkan hakekat kebebasan berpikir untuk menciptakan suasana gagasan belajar yang menyenangkan tanpa terbebani untuk mencapai peringkat atau skor tertentu. Sebelum menjelaskannya kepada siswa, konsep mandiri belajar harus muncul dari pola musyawarah guru. Iman, Takut kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Kreativitas, Gotong Royong, Kebhinekaan Global, Berpikir Kritis, dan Kemandirian.

Salah satu contoh pokok-pokok belajar mandiri adalah (1). Ujian Nasional akan berakhir pada tahun 2020. Pada tahun 2021, pemerintah akan memberikan izin kepada sekolah untuk melakukan ujian sekolah di luar yurisdiksi teritorialnya. (2) Berjuang melawan ujian nasional dengan standar kompetensi dan etika minimum. (3) Pengurangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Dengan menggunakan sistem zonasi yang lebih luas, kebijakan penetapan siswa rekrutan baru.

Bagaimana seorang guru menginspirasi siswa untuk belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga mereka termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka? Seorang guru dapat mendorong penggunaan teknologi yang tersedia dalam pengajaran dengan merefleksikan dan melakukan perbaikan terus-menerus dengan cara yang mendorong siswa untuk belajar sambil meningkatkan standar akademik dalam lingkungan pribadi. Pembelajar mandiri harus menunjukkan pemikiran kritis, kreativitas, kemampuan multitasking, kemampuan bekerja sama, dan kesadaran mandiri.

Peran Informasi Penggerak adalah dalam pengembangan pembelajaran yang berpikir pada siswa yang kreatif dan inovatif, mampu berperan sebagai panutan dan agen perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan, beserta pekerjaannya sebagai pelatih, pelatih, dan penggerak dari yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2015). Pendidikan kewarganegaraan mengoptimalkan pemahaman perbedaan budaya warga masyarakat Indonesia dalam kajian manifestasi pluralisme di era globalisasi. *Jurnal ilmiah mimbar demokrasi*, 14(2), 1-10.
- Agnes. (2020). *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan*. Jawab Barat: Guepedia.
- Aryanta, K. (2020). *Guru Penggerak dalam Merdeka Belajar*. Retrieved from: <https://www.balipost.com/news/2020/07/25/138136/Guru-Penggerak-dan-MerdekaBelajar.html>.

- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(10), 6-14.
- Hodson, D. (2009). *Teaching and learning about science: Language, theories, methods, history, traditions and values*. Brill.
- Kusumah, W. & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Menuju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Media Kompas. (2021). *Terobosan Merdeka Belajar Nadiem Makarim, Ubah Sistem Zonasi hingga Hapus UN*. Retrieved from: kompas.com.
- Mulyasa, H. E (2020). *Menjadi Guru Penggerak merdeka belajar; editor, Lina inarotut darojah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sapardan.dadang.2020."Guru dalam konteks merdeka belajar". Retrieved from: <http://disdikbb.org/news/guru-dalam-konteks-merdeka-belajar/>. Diakses 16 April 2020
- Siahaan, C., & Sihotang, H. (2021). Effectiveness of Transactional Communication in the Implementation of Collegiate Curriculum (A Case Study at the Christian University of Indonesia). *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 225-237.
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. (2021). Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(2), 296-305.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
- Yamin, M., & Syahri (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*. 6(1), 126-136.